

SOSIALISASI BELA NEGARA TERHADAP PENGAJAR PAUD SRIKANDI, LUBANG BUAYA, JAKARTA TIMUR

Jerry Indrawan

UPN Veteran Jakarta

Email: jerry.indrawan@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya rasa kesadaran akan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah tantangan besar bagi bangsa saat ini. Masyarakat banyak yang kehilangan semangat bela negara dan lebih mementingkan kepentingannya sendiri. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah melakukan sosialisasi bela Negara untuk meningkatkan kesadaran pengajar PAUD Srikandi tentang pentingnya kehidupan berbangsa dan bernegara. PKM ini diadakan di PAUD Srikandi, Jakarta Timur. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan tatap muka. Hasil sosialisasi menunjukkan ketertarikan para peserta terhadap materi-materi bela negara karena berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Materi bela negara juga mereka rasakan dapat meningkatkan kesadaran mereka akan kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik.

Kata Kunci: Sosialisasi, Bela Negara, PAUD Srikandi

ABSTRACT

Lack of awareness of national and state life is a big challenge for the nation today. Many people have lost their enthusiasm for defending the country and are more concerned with their own interests. The aim of this Community Service (PKM) is to conduct outreach on National Defense to increase the awareness of Srikandi PAUD teachers about the importance of national and state life. This PKM was held at PAUD Srikandi, East Jakarta. The method used is face-to-face lectures. The results of the socialization showed the participants' interest in national defense materials because they relate to their daily lives. They also feel that the material for defending the country can increase their awareness of good national and state life.

Keywords: Socialization, National Defense, Preschool Srikandi

1. PENDAHULUAN

Bela negara dewasa ini menjadi sebuah diskursus menarik di kalangan akademisi, khususnya di tengah-tengah akademisi ilmu sosial dan politik. Dalam perspektif geopolitik misalnya, bela negara adalah konsep sentral yang sangat krusial. Suatu bangsa yang telah kehilangan negara, tanah, dan wilayahnya adalah bangsa yang kemudian akan hilang kebudayaan dan jati-dirinya sebagai sebuah entitas di muka bumi ini. Bela negara adalah state's rights yang harusnya diprogramkan oleh setiap negara yang ingin terus bertahan. Untuk bisa bertahan, sebuah negara harus maju secara ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan keamanan dan merata dipahami oleh setiap jiwa rakyatnya. Negara harus mengupayakan segala cara yang beradab dan manusiawi untuk mempertahankan diri agar setara, diakui, dan hidup damai dengan negara-negara lainnya.

Bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sejalan dengan perkembangan tata kehidupan berbangsa dan bernegara yang memang memerlukan investasi mental, sesungguhnya di lingkungan dunia internasional pun suatu negara dalam mempertahankan eksistensi atau kelangsungan hidupnya memerlukan suatu perjuangan seluruh anak bangsa untuk mencapai atau mempertahankan kelestarian atau kedaulatan teritorialnya (Subakdi, 2020).

UPN Veteran Jakarta sebagai universitas di mana penulis mengabdikan sebagai pengajar adalah kampus bela negara pertama di Indonesia. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban penulis untuk melakukan sosialisasi bela negara di masyarakat. Dalam hal ini, penulis memilih untuk melakukan sosialisasi terhadap para pengajar Pendidikan Dasar Usia Dini (PAUD) Srikandi di Lubang Buaya, Jakarta Timur. Pentingnya pemahaman bela negara disosialisasikan kepada masyarakat adalah dalam rangka meningkatkan rasa kesadaran berbangsa dan bernegara.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan selama 1 hari pada hari Kamis, 29 Februari 2024 di PAUD Srikandi, Jl. Pagelarang RT 07/Rw 03 No 1.b, Lubang Buaya, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur Prov. DKI Jakarta. PKM ini dilaksanakan dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 melalui metode ceramah dengan tatap muka. Sesi dimulai dengan pemaparan materi oleh penulis selaku dosen ilmu politik UPN Veteran Jakarta, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sampai kegiatan sosialisasi berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran bela negara di tengah-tengah derasnya gelombang globalisasi sangatlah penting. Masyarakat perlu diingatkan kembali tentang pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara dengan baik. Bela negara yang dilakukan oleh warga negara merupakan hak dan kewajiban membela serta mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman. Pembelaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan dalam upaya pertahanan negara merupakan tanggung jawab dan kehormatan setiap warga negara. Oleh karena itu, warga negara mempunyai kewajiban untuk ikut serta dalam pembelaan negara, kecuali ditentukan lain dengan undang-undang (Indrawan & Widiyanto, 2017).

Pembelaan negara atau bela negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut, yang dilandasi oleh kecintaannya kepada tanah air, beserta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara. Lebih lanjut, bela negara merupakan hak, kewajiban, sekaligus tanggung jawab seluruh komponen bangsa tanpa terkecuali. Dengan kata lain, bela negara merupakan kewajiban dan tanggung jawab warga negara untuk mempertahankan eksistensi dan kedaulatan negara. Bela negara bukan saja tugas dan tanggung jawab Tentara Nasional Indonesia (TNI), tetapi tanggung jawab kita semua (Darmawan, 2013).

Sebagai pembuka sosialisasi penulis memaparkan hal di atas sebagai pengantar para peserta sosialisasi agar dapat memahami secara lebih lanjut terkait bela negara. Latar belakang peserta yang adalah pengajar PAUD memudahkan penulis untuk masuk dalam materi sosialisasi yang lebih dalam. Untuk selanjutnya, penulis menjelaskan empat hal penting terkait dengan bela negara, yaitu cinta tanah air, sadar akan berbangsa dan bernegara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan memiliki kemampuan awal bela negara.



Gambar 1. Penulis melakukan pemaparan materi

Hal penting pertama yang penulis jelaskan adalah cinta tanah air. Cinta tanah air adalah upaya mengenal, memahami dan mencintai wilayah nasional, menjaga tanah dan pekarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia, melestarikan dan mencintai lingkungan hidup, memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa dan negara, menjaga nama baik bangsa dan negara, serta bangga sebagai bangsa Indonesia dengan cara waspada dan siap membela tanah air terhadap ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa serta negara dari manapun dan siapapun.

Hal penting kedua adalah sadar akan berbangsa dan bernegara, yaitu dengan membina kerukunan menjaga persatuan dan kesatuan dari lingkungan terkecil atau keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan dan lingkungan kerja, mencintai budaya bangsa dan produksi dalam negeri, mengakui, menghargai dan menghormati bendera merah putih, lambang negara dan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menjalankan hak dan kewajiban sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan.

Pancasila sebagai ideologi negara telah disepakati sebagai falsafah dan ideologi bangsa dan negara dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa bernegara guna tercapainya tujuan nasional, juga Pancasila merupakan sumber hukum sekaligus sebagai kerangka acuan NKRI karena Pancasila telah dapat mempersatukan rakyat Indonesia yang terdiri dari beranekaragam agama, suku bangsa, bahasa, asal-usul keturunan. Dalam perjalanan sejarah bangsa, telah berkali-kali dipecah oleh penjajah maupun oleh pihak yang tidak menyukai Pancasila, namun bangsa Indonesia sampai saat ini masih tetap utuh sebagai bangsa yang bersatu dan kuat dalam menuju masyarakat yang adil dan makmur. Nilai-nilai Pancasila dapat pula dipergunakan dalam penyelesaian konflik, mematahkan setiap ATHG terhadap keutuhan bangsa masih dapat kita atasi bersama berdasarkan kaidah demokrasi Pancasila, yang menjunjung tinggi sifat kekeluargaan dan gotong royong.

Hal penting ketiga adalah rela berkorban untuk bangsa dan negara. Dalam hal ini, masyarakat bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara, siap mengorbankan jiwa dan raga demi membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman, berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara, gemar membantu sesama warga negara yg mengalami kesulitan dan yakin dan percaya bahwa pengorbanan untuk bangsa dan negara tidak sia-sia.

Hal penting keempat adalah memiliki kemampuan awal bela negara secara psikis dan fisik. Secara psikis, yaitu memiliki kecerdasan emosional, spiritual serta intelegensia, senantiasa memelihara jiwa dan raganya serta memiliki sifat-sifat disiplin, ulet, kerja keras

dan tahan uji. Sedangkan secara fisik yaitu memiliki kondisi kesehatan, ketrampilan jasmani untuk mendukung kemampuan awal bina secara psikis dengan cara gemar berolahraga dan senantiasa menjaga kesehatan (Koswara, 2016).



Gambar 2. Diskusi dengan para pengajar PAUD Srikandi

Dengan selesainya sosialisasi bela negara, yang dibagi menjadi empat hal penting di atas, yaitu cinta tanah air, sadar akan berbangsa dan bernegara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan memiliki kemampuan awal bela negara, kegiatan memasuki sesi tanya jawab. Antara peserta dan pemateri melakukan diskusi terkait materi yang sudah disampaikan penulis. Para peserta PKM di PAUD Srikandi ini menunjukkan ketertarikan dengan materi yang disampaikan karena berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa para pengajar PAUD Srikandi memberikan perhatian terkait isu-isu bela negara di sekitaran mereka.

Setelah selesainya sosialisasi yang diberikan terhadap para pengajar PAUD Srikandi, Lubang Buaya, Jakarta Timur ini, diharapkan para peserta dapat secara kritis memahami pentingnya bela negara diterapkan di Indonesia. Lalu, melalui sosialisasi ini diharapkan mereka juga dapat mempengaruhi dan memberikan wawasan kepada masyarakat di sekitar mereka terkait upaya-upaya mengembangkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Dengan memberikan sosialisasi bela negara yang berkualitas kedepannya para pengajar ini bisa menjadi agen perubahan menuju Indonesia Emas 2045.

4. KESIMPULAN

Penulis berharap kegiatan PKM dalam bentuk sosialisasi tentang bela negara di PAUD Srikandi, Lubang Buaya, Jakarta Timur ini dapat diambil manfaatnya oleh para peserta. Kesimpulan penulis, mengobservasi dari respon peserta sosialisasi ini, bahwa tema PKM bela negara ini sangat terkait dan mengalami kesesuaian dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa materi yang dipaparkan sesuai dengan kebutuhan para peserta kegiatan sosialisasi ini.

Selain itu, peserta sosialisasi dapat secara langsung mengaplikasikan informasi-informasi mengenai cinta tanah air, sadar akan berbangsa dan bernegara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan memiliki kemampuan awal bela negara, untuk kemudian

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta juga memahami bahwa menjalani profesi apa pun, rasa kehidupan berbangsa dan bernegara perlu dipupuk dan dijunjung tinggi. Untuk itu, sosialisasi bela negara sangat dibutuhkan. Bentuk kontribusi dalam hal memberikan sosialisasi ini selain merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, secara langsung juga merupakan bentuk manifestasi dari peran negara dalam mensosialisasikan bela negara, seperti instruksi Presiden Joko Widodo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melakukan kegiatan sosialisasi bela negara di PAUD Srikandi, termasuk dalam penulisan artikel PKM ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada segenap jajaran pengajar dan pengurus PAUD Srikandi, Lubang Buaya Jakarta Timur. Keberhasilan sosialisasi ini tidak mungkin tercapai tanpa peran serta dan dukungan dari instansi tersebut. Penulis berharap kerjasama antara penulis selaku dosen UPN Veteran Jakarta dengan PAUD Srikandi dapat terus berjalan dan dikembangkan, serta dapat menjadi pionir bagi kegiatan-kegiatan serupa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, C. 2013. Pendidikan Bela Negara dalam Konteks Keamanan Nasional, dalam Muradi (ed), *Penataan Kebijakan Keamanan Nasional*. Bandung: Dian Cipta.
- Indrawan, J. & Widiyanto, B. 2017. Korupsi sebagai Bagian dari Perang Proxy: Upaya untuk Memberantas Bahaya Korupsi di Indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(1), 32-33.
- Koswara, D. 8 Oktober 2016. Implementasi Nilai-Nilai Belanegara dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara Bagi Tegaknya Keutuhan NKRI, dalam http://www.staisiliwangi.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=91:implementasi-nilai-nilai-belanegara-dalam-kehidupan-bermasyarakat-berbangsa-dan-bernegara-bagi-tegaknya-keutuhan-nkri&catid=42:islamica-vol-2-no-1-th-2014&Itemid=70&i=1
- Subakdi. 2020. Bela Negara dalam Memperkukuh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dalam Abdul Halim, dkk (ed). *Bela Negara: Norma, Internalisasi Nilai Bela Negara dan Penegakan Hukum*. Jakarta: Kencana.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

